



Pendampingan Penyusunan Laporan Biaya Produksi pada UMKM Food and Beverage (FnB) X di Jakarta Selatan

**Radina Modjaningrat, *Saminem, Agustina Indriani, Atik Isniawati,
Jombrik TPR, Ahmad Basid Hasibuan**

Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur,
13450

*Corresponding Author e-mail: sami.unsada@gmail.com

Diterima: Januari 2024; Direvisi: Januari 2024; Diterbitkan: Februari 2024

Abstrak

Pendampingan penyusunan laporan biaya ini bertujuan untuk membantu UMKM di sektor Food and Beverage (FnB) meningkatkan akurasi pengelolaan biaya produksi dan efisiensi dalam penetapan harga jual melalui penggunaan Ecurate. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan berbasis teknologi dan pendekatan partisipatif, yang mencakup identifikasi kebutuhan, pelatihan, implementasi sistem, serta evaluasi hasil. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dihitung secara manual adalah Rp 356,164,050, sedangkan dengan Ecurate mencapai Rp 357,370,424, menghasilkan selisih Rp 1,206,374 yang mencerminkan peningkatan akurasi dalam perhitungan. Selain itu, waktu penyusunan laporan berkurang dari 2 jam menjadi 45 menit, dan margin keuntungan meningkat hingga 15%. Hasil ini menunjukkan bahwa Ecurate mampu menghasilkan laporan biaya yang lebih terstruktur, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Kesimpulannya, penggunaan teknologi seperti Ecurate terbukti efektif dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Biaya produksi, UMKM, Harga jual, Pendampingan

Assisting in the Preparation of Production Cost Reports for Food and Beverage MSMEs in South Jakarta

Abstract

This mentoring program for cost reporting aims to assist MSMEs in the Food and Beverage (FnB) sector in improving the accuracy of production cost management and efficiency in pricing using Ecurate. The applied method includes technology-based training and a participatory approach, covering needs identification, training, system implementation, and results evaluation. The mentoring results indicate that the total production cost calculated manually amounted to Rp 356,164,050, while using Ecurate, it reached Rp 357,370,424, with a difference of Rp 1,206,374, reflecting improved calculation accuracy. Additionally, the time required for report preparation decreased from 2 hours to 45 minutes, and profit margins increased by up to 15%. These findings demonstrate that Ecurate can produce more structured cost reports, enhance operational efficiency, and support better decision-making. In conclusion, utilizing technology like Ecurate proves effective in strengthening the competitiveness and sustainability of MSMEs in an increasingly competitive market.

Keywords: Production cost, MSMEs, Selling prices, assistance

How to Modjaningrat, R., Saminem, S., Indriani, A., Isniawati, A., TPR, J., & Hasibuan, A. B. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Biaya Produksi pada UMKM Food and Beverage (FnB) X di Jakarta Selatan. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 7(1), 225–238. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2475>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2475>

Copyright© 2025, Modjaningart et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Perkembangan industri *Food and Beverage* (FnB) di Indonesia, khususnya di wilayah metropolitan seperti Jakarta, menunjukkan kemajuan yang pesat dalam dekade terakhir. Sektor ini menawarkan beragam produk, mulai dari minuman berbasis kopi dan non-kopi hingga hidangan ringan dan berat, yang semakin digemari oleh masyarakat perkotaan. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih konsumtif, ditambah dengan meningkatnya permintaan akan pengalaman kuliner yang berkualitas, unik, dan nyaman, menjadi faktor pendorong utama pertumbuhan ini. Selain itu, arus urbanisasi yang kian masif serta peningkatan daya beli kelas menengah turut memperluas pasar bisnis FnB di berbagai daerah. Menurut laporan riset Toffin Indonesia (2020) yang bekerja sama dengan Majalah Mix, jumlah kedai kopi di Indonesia pada Agustus 2019 telah mencapai lebih dari 2.950 gerai angka yang hampir tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, yang hanya mencatat sekitar 1.083 gerai. Data ini mengindikasikan potensi pasar yang sangat menjanjikan bagi pelaku usaha di sektor FnB.

Meskipun peluangnya besar, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam industri FnB sering kali menghadapi kendala dalam mengendalikan biaya produksi. Biaya produksi, yang meliputi pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, merupakan komponen kritis yang memengaruhi tingkat keuntungan suatu bisnis (Libraeni et al., 2022). Ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya produksi dapat menyebabkan pembengkakan anggaran, sehingga menyulitkan UMKM dalam menetapkan harga jual yang kompetitif. Di satu sisi, harga yang terlalu tinggi berisiko mengurangi minat konsumen, sementara harga yang terlalu rendah dapat menggerogoti margin keuntungan dan mengancam keberlangsungan usaha (Latif, 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah ketergantungan pada sistem pencatatan manual atau yang belum terintegrasi. Praktik semacam ini sering kali menghasilkan laporan biaya produksi yang tidak terstruktur, menyulitkan pelaku usaha dalam memonitor pengeluaran dan menentukan harga jual yang optimal. Kesalahan dalam penghitungan biaya produksi tidak hanya berdampak pada ketidakstabilan arus kas tetapi juga dapat mengganggu operasional bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan sistem berbasis data untuk menyusun laporan biaya produksi yang akurat dan efisien menjadi suatu keharusan bagi UMKM agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat.

Pendampingan dalam penyusunan laporan biaya produksi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis data, seperti perangkat lunak Ecurate, UMKM dapat mencatat biaya produksi secara rinci, memantau efisiensi operasional, dan merancang strategi penetapan harga yang lebih tepat. Hasilnya, UMKM tidak hanya mampu menawarkan harga jual yang kompetitif tetapi juga meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Selain itu, adopsi teknologi semacam ini memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap fluktuasi permintaan pasar, menjaga stabilitas keuangan, dan memperkuat daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin sengit.

Selain aspek teknis, orientasi pasar dan kewirausahaan juga memegang peranan penting dalam memastikan keberlanjutan usaha. Orientasi kewirausahaan mendorong inovasi dan pendekatan proaktif, memungkinkan UMKM untuk lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar (Fransisca & Soelaiman, 2023). Sementara itu, orientasi pasar membantu pelaku bisnis memahami preferensi konsumen dan menyesuaikan produk atau layanan mereka, sehingga memperkuat posisi di tengah persaingan (Chairani et al., 2024). Sebagai contoh, studi kasus Nusantara Cafe (Hutasoit et al., 2021) menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap tren konsumen dan dinamika pasar dapat mendorong perencanaan strategis yang lebih matang, sekaligus membuka peluang ekspansi bisnis yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang lebih terstruktur dalam manajemen biaya produksi dan penetapan harga jual, UMKM di sektor FnB dapat menghadapi tantangan ini dengan lebih siap. Pendampingan yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang transparan dan sistematis akan membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, menetapkan harga yang kompetitif, dan memaksimalkan keuntungan. Pendekatan ini juga memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan peluang pasar secara optimal, berkembang secara berkelanjutan, dan bersaing di industri yang dinamis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya produksi, strategi penetapan harga yang matang, serta kesadaran akan pentingnya orientasi pasar dan kewirausahaan, UMKM dapat bertransformasi menjadi bisnis yang lebih adaptif dan inovatif.

Sebagai bentuk kontribusi nyata, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan dan pengelolaan biaya produksi bagi pelaku UMKM di sektor FnB. Program ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan tetapi juga mendorong penerapan teknologi berbasis data guna mempercepat pengambilan keputusan yang tepat. Dengan pendekatan holistik ini, UMKM diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar, meningkatkan daya saing, dan berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan. Melalui pendampingan intensif, pelaku UMKM akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan operasional bisnis, merespons perubahan pasar dengan cepat, dan mencapai pertumbuhan jangka panjang di industri FnB yang semakin kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode pelatihan berbasis teknologi dan metode partisipatif. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan langsung UMKM dalam proses pembelajaran dan penerapan alat berbasis data, yaitu Ecurate. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual yang lebih efektif. Pendampingan dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dengan analisis situasi untuk memahami kebutuhan UMKM, dilanjutkan dengan sosialisasi, pelatihan implementasi alat, hingga tahap pendampingan teknis untuk mengoptimalkan penggunaan Ecurate. Berikut adalah langkah-langkah pengabdian yang akan dilaksanakan, yang disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman:

Tabel 1. Tahapan Pendampingan Pengelolaan Biaya dan Harga Jual UMKM FnB

No	Tahapan	Tujuan	Aktivitas	Output	Keberlanjutan Tahapan	Durasi & Sumber Daya
1.	Identifikasi Kebutuhan & Analisis Situasi	Memahami tantangan dan kebutuhan pengelolaan biaya dan harga jual.	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan pemilik UMKM • Observasi proses manual • Identifikasi hambatan manajemen keuangan • Workshop pengenalan Ecurate • Demo penggunaan Ecurate untuk laporan biaya produksi 	Pemahaman tentang UMKM dalam mengelola biaya dan harga jual.	Pemantauan dilakukan dengan evaluasi berkala terhadap kesulitan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan manajemen biaya yang efisien.	1 minggu Waktu: 4 jam Tenaga ahli: 1
2.	Sosialisasi & Pengenalan Ecurate	Memperkenalkan Ecurate sebagai alat bantu manajemen biaya dan harga jual.	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan pengisian data biaya ke Ecurate. • Pengaturan format laporan dan penetapan harga jual • Bimbingan analisis laporan biaya. • Evaluasi harga jual dan simulasi skenario harga 	UMKM mulai menggunakan Ecurate untuk laporan biaya dan harga jual.	Keberhasilan diukur dengan tingkat pemahaman dan adopsi Ecurate oleh UMKM dalam mengelola biaya dan harga jual.	2 hari Waktu: 3 jam Tenaga ahli: 2 Teknisi : 1
3.	Pendampingan dan Implementasi Awal	Membantu UMKM memulai penggunaan Ecurate untuk laporan biaya dan harga jual.	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan pengisian data biaya ke Ecurate. • Pengaturan format laporan dan penetapan harga jual • Bimbingan analisis laporan biaya. • Evaluasi harga jual dan simulasi skenario harga 	Kemampuan UMKM mengelola laporan biaya dan harga jual lebih akurat.	Pemantauan dilakukan dengan mengevaluasi penggunaan awal dan efektivitas data yang dimasukkan dalam Ecurate.	1 minggu Waktu: 4 jam Tenaga ahli: 1 Teknisi : 1
4.	Pendampingan Teknis & Analisis Laporan	Membantu UMKM menganalisis laporan biaya dan harga jual.	<ul style="list-style-type: none"> • Survei/evaluasi dampak pendampingan. • Rekomendasi perbaikan manajemen biaya dan harga jual 	Rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing.	Keberhasilan dinilai berdasarkan kemampuan UMKM dalam melakukan analisis dan penyesuaian harga jual berdasarkan laporan biaya.	1 minggu Waktu: 3 jam Tenaga ahli: 1
5.	Evaluasi & Umpam Balik	Mengevaluasi hasil pendampingan dan memberikan rekomendasi perbaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Survei/evaluasi dampak pendampingan. • Rekomendasi perbaikan manajemen biaya dan harga jual 	Evaluasi dilakukan dengan survei dampak, diikuti dengan tindak lanjut untuk implementasi rekomendasi perbaikan.	Evaluasi dilakukan dengan survei dampak, diikuti dengan tindak lanjut untuk implementasi rekomendasi perbaikan.	2 hari Waktu: 2 jam Tenaga ahli: 1

Mitra Utama dan Tim Pendampingan

Mitra utama kegiatan ini adalah UMKM FnB X di Jl. Prof. Joko Sutono SH No.1D, Jakarta Selatan. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan mereka dalam manajemen biaya produksi dan penetapan harga jual, sekaligus potensinya sebagai contoh aplikatif bagi UMKM FnB lain.

Tim pelaksana terdiri dari 6 dosen Universitas Darma Persada (ahli kewirausahaan, manajemen keuangan, dan akuntansi) dan 5 mahasiswa Akuntansi. Peran dosen mencakup pelatihan teknis, sosialisasi software Ecurate, dan analisis laporan keuangan, sementara mahasiswa membantu pengumpulan data, analisis laporan, dan pendampingan teknis. Hasil pendampingan diharapkan dapat diadopsi oleh UMKM FnB lain untuk meningkatkan efisiensi bisnis.

Indikator Capaian dan Evaluasi Pendampingan UMKM

Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan pengelolaan biaya dan harga jual produk mereka. Untuk menilai keberhasilan pendampingan, perlu dilakukan evaluasi berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan. Indikator capaian ini akan mengukur sejauh mana UMKM berhasil dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep pengelolaan biaya serta penggunaan alat yang diberikan, yaitu Ecurate, dalam mendukung pengelolaan harga jual dan biaya produksi. Berikut adalah indikator capaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pendampingan yang dilakukan, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi selama proses pendampingan.

Tabel 2. Indikator Capaian dan Evaluasi Tahapan Pendampingan UMKM FnB

No.	Tahapan	Indikator Capaian	Instrumen Evaluasi	Analisis
1	Pemahaman UMKM tentang Pengelolaan Biaya dan Harga Jual	Peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan biaya dan harga jual	Kuisisioner pre- dan post-pelatihan	Perbandingan hasil kuisisioner pre- dan post-pelatihan untuk melihat perubahan pemahaman
2	Tingkat Adopsi Ecurate oleh UMKM	Penggunaan Ecurate secara konsisten	Observasi penggunaan Ecurate	Evaluasi frekuensi penggunaan dan jenis laporan yang dihasilkan melalui Ecurate
3	Peningkatan Efisiensi Operasional	Peningkatan efisiensi dalam waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan biaya dan harga jual	Wawancara dengan pemilik UMKM, pengamatan langsung terhadap waktu penyusunan laporan	Bandingkan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan sebelum dan setelah implementasi Ecurate
4	Kinerja Keuangan UMKM	Peningkatan kinerja keuangan UMKM, termasuk margin keuntungan dan daya saing harga	Analisis laporan keuangan UMKM sebelum dan sesudah pendampingan	Membandingkan data keuangan seperti margin keuntungan dan biaya produksi
5	Evaluasi Dampak Program	UMKM lebih siap dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan pasar dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik	Wawancara mendalam dengan pemilik dan staf UMKM	Menilai perubahan dalam pendekatan pengelolaan keuangan dan pengambilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi manajemen biaya dan penetapan harga jual di UMKM FnB X, sebuah usaha di sektor FnB yang berlokasi di Jakarta Selatan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu UMKM FnB X dalam mengelola biaya produksi dan harga jual secara lebih akurat dan kompetitif. Dengan menggunakan Ecurate, UMKM FnB X mampu menghasilkan laporan biaya produksi yang lebih terstruktur, yang pada gilirannya memudahkan perencanaan harga jual yang lebih sesuai dengan kondisi pasar. Hasil pendampingan ini diharapkan juga dapat diterapkan oleh UMKM lainnya

yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan biaya produksi dan harga jual, yang tercermin dalam laporan biaya produksi yang lebih akurat dan efisien.

Laporan biaya produksi adalah dokumen yang berisi rincian tentang pengeluaran yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang. Laporan ini sangat penting bagi pengusaha di sektor manufaktur karena memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas produksi dan biaya yang terkait. Informasi ini membantu dalam mengelola dan mengendalikan biaya, serta dalam membuat keputusan strategis. Beberapa jenis biaya yang tercantum dalam laporan biaya produksi meliputi:

1. Biaya Bahan Baku (*Raw Material*): Biaya yang digunakan untuk mendapatkan bahan yang akan dijadikan sebagai barang jadi. Bahan baku langsung merujuk pada bahan-bahan utama yang menjadi komponen produk akhir dan dapat dengan mudah serta akurat diidentifikasi sebagai bagian dari produk tersebut (Libraeni et al., 2022). Bahan Baku Langsung contohnya biji kopi, gula dan susu dalam pembuatan kopi.
2. Biaya Tenaga Kerja (*Labor Cost*): Biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja di departemen produksi. Biaya tenaga kerja pun terbagi menjadi Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*) dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labor Cost*). Tenaga kerja langsung merujuk pada individu yang terlibat langsung dalam pembuatan produk akhir, termasuk pekerja produksi serta pengawas, manajer, dan staf administratif yang mendukung proses produksi meskipun tidak terlibat secara langsung, dengan menerima upah harian atau bulanan ((Amarulloh et al., 2021).
3. Biaya Overhead: Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak dapat secara langsung dialokasikan pada produk, seperti depresiasi fasilitas, asuransi pabrik, dan biaya bahan bakar (Masnoni et al., 2023; Sari et al., 2023). Biaya ini sifatnya sulit untuk dilacak penggunaannya untuk tiap 1 produk, seperti biaya listrik dan biaya sewa gedung.

Proses Analisis Laporan Biaya Produksi dengan Ecurate di UMKM FnB X

Pendampingan ini difokuskan pada peningkatan akurasi dan efisiensi pengelolaan biaya produksi UMKM FnB X. Sebelum intervensi, mitra mengandalkan sistem manual berbasis spreadsheet yang memiliki beberapa kelemahan mendasar. Proses penghitungan biaya yang mengandalkan perkiraan dan input manual tidak hanya rentan terhadap human error, tetapi juga memakan waktu cukup lama - sekitar 2 jam untuk menyusun satu laporan lengkap.

Penerapan software Ecurate membawa transformasi signifikan dalam proses pengelolaan biaya. Sistem digital ini mengotomatisasi perhitungan biaya produksi dengan pendekatan yang lebih sistematis. Perbandingan antara metode manual dan sistem Ecurate menunjukkan peningkatan yang nyata pada beberapa aspek krusial.

Dalam hal akurasi, Ecurate mampu meminimalisasi kesalahan perhitungan yang sebelumnya sering terjadi pada alokasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Sistem ini menerapkan parameter yang konsisten

dalam penghitungan, menghilangkan variasi yang biasa muncul pada perhitungan manual. Dari segi efisiensi waktu, terjadi pengurangan drastis dari 2 jam menjadi hanya 45 menit per laporan - peningkatan kecepatan hampir 63%.

Hasil ini membuktikan bahwa digitalisasi proses akuntansi biaya produksi tidak hanya meningkatkan ketepatan data, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan waktu sumber daya manusia. Transformasi ini memberikan dampak operasional yang signifikan bagi UMKM mitra, memungkinkan alokasi waktu yang lebih efektif untuk aktivitas bisnis lainnya.

Tabel 3. Perhitungan Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Direct Material	Data Biaya					Notes
	Total Price	Unit	Unit Price	Unit		
Biji Kopi Arabica	240.000	Kg	240	Gr		
Biji Kopi Blend	165.000	Kg	165	Gr		
Susu Kiri UHT	17.000	L	17	Ml		
Gula Aren	32.000	Kg	32	Gr		
Gula Java	25.000	Kg	25	Gr		
Chocolate Powder	150.000	Kg	150	Gr		
Matcha Powder	175.000	Kg	175	Gr		
Red Velvet Powder	145.000	Gr	181	Gr		
Lemon Powder	110.000	Kg	110	Gr		
Sirup Leci	23.000	460 Ml	50	Ml		
Leci Kaleng	25.000	Pcs Kaleng	2.083	Biji		
Powder Leci	33.000	Gr	66	Gr		
Yakult	8.500	Pcs	1.700	Pcs		
Cleo Mineral	22.000	Galon	4	Ml		
Ea Batu Kristal	25.000	20 Kg	1,25	Gr		
Sirup Karamel	280.000	L	280	Ml		
Sirup Hazelnut	145.000	750 Ml	193	Ml		
Sirup Vanilla	145.000	750 Ml	193	Ml		
Cola	22.000	Pack	5	Ml		isi 12 botol perbotol 400ml
Teh Golpara	13.500	250 Gr	54	Gr		

Tabel 4. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

DATA LABOR COST			
Periode Januari - Desember (2023)			
Karyawan	Jabatan	Sebulan	Setahun
AF	Barista + Pramusaji*	4.800.000	57.600.000
Zuhdi	Barista + CS*	4.800.000	57.600.000
Ridwan	Chef	5.500.000	66.000.000
		15.100.000	Total Labor Cost
			181.200.000
Total Gaji Barista			Total Direct Labor
			152.400.000
Total Gaji Pramusaji			Indirect Labor
			14.400.000
Total Gaji Cleaning Service			Indirect Labor
			14.400.000
			Total Indirect Labor
			28.800.000
TOTAL GAJI			181.200.000

Perhitungan biaya tenaga kerja pada UMKM FnB X mencerminkan akumulasi pengeluaran selama setahun untuk tiga pekerja tetap. Struktur tenaga kerja terdiri dari satu Chef yang diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung (Direct Labor) dengan peran khusus di bagian produksi. Dua karyawan lainnya memiliki peran ganda: satu berposisi sebagai barista sekaligus pramusaji, sedangkan yang lain berfungsi sebagai barista yang juga menangani layanan pelanggan (Customer Service). Pembagian peran ini menunjukkan fleksibilitas sumber daya manusia dalam operasional usaha sekaligus mempengaruhi metode alokasi biaya tenaga kerja antara komponen langsung dan tidak langsung.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik (*Overhead Cost*)

No	Menu	Qty Sold (1 Tahun)	Percentase	OVERHEAD COST					Beban Penyusutan Peralatan Produksi	Total	OH/Unit
				Indirect Material	Indirect Labor	Beban Listrik	Beban Sewa Gedung				
1	Bunna Brown Latte	6.165	32,38%	3.531.881	17.911.280	4.197.956	13.993.188	9.172.065	48.806.374	15.803.944,15	2.563,49
2	Ice Americano	1.459	7,82%	276.221	1.400.803	328.313	1.094.378	717.328,09	3.817.043,45	2.563,49	
3	Hot Americano	443	2,33%	82.180	416.760	97.678	325.594	213.415,95	1.135.628,10	2.563,49	
4	Bunna Java Latte	733	3,85%	135.977	689.583	161.621	538.737	353.123,90	1.879.041,54	2.563,49	
5	Ice Cafe Latte	1.604	9,42%	297.554	1.508.992	353.670	1.178.900	772.729,52	4.111.845,32	2.563,49	
6	Hot Cafe Latte	424	2,23%	78.655	398.886	93.499	311.629	204.262,67	1.086.921,71	2.563,49	
7	Ice Cappuccino	663	3,48%	122.992	623.729	146.187	487.288	319.401,29	1.699.596,91	2.563,49	
8	Hot Cappuccino	475	2,49%	88.116	446.865	104.734	349.113	228.832,00	1.217.659,93	2.563,49	
9	Ice Caramel Latte	511	2,68%	94.794	480.732	112.672	375.572	246.175,05	1.309.945,74	2.563,49	
10	Hot Caramel Latte	72	0,38%	13.357	67.735	15.875	52.918	34.656,11	184.571,61	2.563,49	
11	Ice Hazelnut Latte	246	1,29%	45.635	231.429	54.241	180.804	118.510,89	630.619,67	2.563,49	
12	Hot Hazelnut Latte	28	0,15%	5.194	26.342	6.174	20.579	13.489,04	71.777,85	2.563,49	
13	Ice Vanilla Latte	122	0,64%	22.632	114.774	26.900	39.667	58.773,69	312.746,34	2.563,49	
14	Hot Vanilla Latte	85	0,45%	15.768	79.965	18.742	62.473	40.948,88	217.891,04	2.563,49	
15	Ice Chocolate	719	3,78%	133.380	676.412	158.534	528.447	346.379,38	1.843.152,61	2.563,49	
16	Hot Chocolate	166	0,87%	30.794	156.167	36.602	122.006	79.70,76	425.540,10	2.563,49	
17	Chocolate IL	10	0,05%	1.855	9.408	2.205	7.350	4.817,52	25.634,95	2.563,49	
18	Ice Matcha	763	4,01%	141.542	717.806	168.236	560.786	367.576,45	1.955.946,37	2.563,49	
19	Hot Matcha	65	0,34%	12.058	61.150	14.332	47.773	31.313,85	166.627,15	2.563,49	
20	Red Velvet IL	1	0,01%	186	941	220	735	481,75	2.563,49	2.563,49	
21	Ice Red Velvet	393	2,06%	72.905	349.722	86.654	388.845	189.328,37	1.007.453,37	2.563,49	
22	Hot Red Velvet	47	0,25%	8.719	44.216	10.363	34.544	22.642,32	120.484,25	2.563,49	
23	Ice Lemon Cola	633	3,32%	117.426	595.506	139.572	465.239	304.948,75	1.622.692,08	2.563,49	
24	Ice Lemon Tea	507	2,66%	94.052	476.969	111.790	372.632	244.248,05	1.299.691,76	2.563,49	
25	Ice Lychee Tea	1.543	8,10%	286.238	1.451.605	340.220	1.134.066	743.342,68	3.955.472,15	2.563,49	
26	Ice Lychee Yakult	1.043	5,48%	193.485	981.221	229.974	766.579	502.466,89	2.673.724,86	2.563,49	
27	Espresso Single Shot	64	0,34%	11.872	60.209	14.111	47.038	30.832,10	164.063,65	2.563,49	
28	Espresso Double Shot	25	0,13%	4.638	23.519	5.512	18.374	12.043,79	64.087,36	2.563,49	
TOTAL		19.039		3.531.881	17.911.280	4.197.956	13.993.188	9.172.068,21	48.806.374		

Dalam pengelolaan biaya produksi, perhitungan biaya overhead memegang peran penting untuk menentukan beban tidak langsung yang sulit dilacak per unit produk. Total biaya bahan baku tidak langsung mencapai Rp5.679.000, namun berdasarkan analisis kontribusi terhadap 28 menu utama, hanya 62,19% (Rp3.531.881) yang dialokasikan secara proporsional. Prinsip serupa diterapkan pada tenaga kerja tidak langsung dengan total tahunan Rp28.800.000, dimana bagian yang masuk dalam perhitungan overhead sebesar Rp17.911.280 (62,19%).

Alokasi biaya overhead mencakup tiga komponen utama. Beban listrik produksi sebesar Rp4.197.956, beban sewa gedung Rp13.993.188, dan penyusutan peralatan produksi Rp9.172.065. Melalui mekanisme alokasi proporsional ini, setiap produk akhirnya menanggung beban overhead sebesar Rp2.563,94 per unit. Angka ini kemudian menjadi komponen penambah dalam perhitungan harga pokok produksi.

Pendekatan alokasi berbasis kontribusi menu (62,19%) ini memberikan beberapa keunggulan. Pertama, memastikan distribusi biaya yang lebih adil sesuai pemanfaatan sumber daya. Kedua, meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok dengan memasukkan faktor penggunaan aktual. Ketiga, menciptakan dasar yang objektif dalam penetapan harga jual, khususnya untuk usaha dengan beragam varian menu seperti UMKM FnX.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa meskipun nominal total biaya overhead cukup besar, penerapan metode alokasi yang tepat dapat menghasilkan pembebaran biaya per unit yang rasional. Rp2.563,94 per produk merepresentasikan internalisasi biaya tidak langsung secara proporsional, sekaligus mempertahankan daya saing harga di pasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi biaya tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi produksi.

Perbandingan Biaya Produksi Manual dan Ecurate: Evaluasi Efisiensi UMKM FnB X

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, teridentifikasi perbedaan signifikan antara perhitungan manual dan sistem Ecurate dalam menentukan total biaya produksi. Perhitungan manual menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp356,164,050, sementara perhitungan melalui Ecurate menghasilkan angka Rp357,370,424, dengan selisih Rp1,206,374. Perbedaan ini terutama bersumber pada tiga komponen utama.

Pada komponen biaya bahan baku langsung, kedua metode menunjukkan kesamaan angka sebesar Rp156,164,050, mengindikasikan konsistensi dalam pencatatan bahan baku pokok. Namun, perbedaan muncul dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung dimana sistem Ecurate mencatat Rp152,400,000, lebih tinggi Rp2,400,000 dari perhitungan manual sebesar Rp150,000,000. Selisih yang lebih signifikan terlihat pada biaya overhead pabrik, dengan perhitungan manual sebesar Rp50,000,000 dan Ecurate Rp48,806,374, menunjukkan adanya perbedaan metode alokasi yang lebih presisi dalam sistem digital.

Proses pendampingan yang dilaksanakan mencakup serangkaian langkah strategis untuk meningkatkan akurasi pengelolaan biaya produksi. Tahapan-tahapan ini dirancang secara sistematis dengan indikator capaian yang terukur, memungkinkan evaluasi perkembangan yang objektif. Implementasi sistem Ecurate telah membawa perubahan mendasar dalam metode perhitungan biaya, khususnya dalam hal alokasi biaya overhead dan tenaga kerja, yang selama ini menjadi titik lemah perhitungan manual.

Perkembangan signifikan terlihat dalam peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep biaya produksi yang komprehensif. Pendekatan baru ini tidak hanya meningkatkan akurasi perhitungan, tetapi juga membentuk sistem yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Transformasi metode pengelolaan biaya ini menjadi fondasi penting bagi peningkatan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Tabel 6. Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi (Manual vs Ecurate)

Komponen Biaya	Manual (Rp)	Ecurate (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	156,164,050	156,164,050
Biaya Tenaga Kerja Langsung	150,000,000	152,400,000
Biaya Overhead Pabrik	50,000,000	48,806,374
Total Biaya Produksi	356,164,050	357,370,424

Tabel ini membandingkan hasil perhitungan biaya produksi antara metode manual dan sistem Ecurate. Terdapat tiga komponen utama yang dibandingkan: (1) Biaya bahan baku langsung yang nilainya sama pada kedua metode; (2) Biaya tenaga kerja langsung yang menunjukkan selisih Rp2,400,000 lebih tinggi pada sistem Ecurate; dan (3) Biaya overhead pabrik dengan selisih Rp1,193,626 lebih rendah pada sistem Ecurate. Total selisih akhir sebesar Rp1,206,374 menunjukkan bahwa sistem digital memberikan perhitungan yang lebih detail dalam alokasi biaya.. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Hasil Evaluasi Pendampingan Pengelolaan Biaya dan Harga Jual pada UMKM FnB X

No.	Tahapan	Indikator Capaian	Hasil Evaluasi
1	Pemahaman UMKM tentang Pengelolaan Biaya dan Harga Jual	Peningkatan pemahaman UMKM dalam pengelolaan biaya dan harga jual yang lebih baik.	Hasil pre-pelatihan menunjukkan pemahaman UMKM tentang biaya dan harga jual 40%, sementara post-pelatihan meningkat menjadi 85%.
2	Tingkat Adopsi Ecurate oleh UMKM	Penggunaan Ecurate secara konsisten dalam pengelolaan biaya dan harga jual.	UMKM mulai mengadopsi Ecurate secara rutin dengan 80% dari laporan biaya produksi kini menggunakan sistem Ecurate.
3	Peningkatan Efisiensi Operasional	Peningkatan efisiensi waktu dalam menyusun laporan biaya dan harga jual.	Waktu penyusunan laporan berkurang dari 2 jam menjadi 45 menit setelah implementasi Ecurate.
4	Kinerja Keuangan UMKM	Peningkatan margin keuntungan dan daya saing harga produk UMKM.	Margin keuntungan meningkat 15% setelah penggunaan sistem Ecurate, dengan harga jual lebih kompetitif.
5	Evaluasi Dampak Program	Kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan pasar dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik.	UMKM menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dan lebih responsif terhadap perubahan pasar.

Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang Pengelolaan Biaya dan Harga Jual. Hasil evaluasi menunjukkan transformasi signifikan dalam pemahaman konseptual mitra UMKM mengenai prinsip pengelolaan biaya dan penetapan harga jual. Data pre-pelatihan yang hanya mencapai 40% mencerminkan keterbatasan pemahaman dasar tentang komponen biaya produksi, mekanisme alokasi overhead, dan strategi penetapan harga yang tepat. Kondisi awal ini merupakan gambaran umum UMKM di sektor FnB yang cenderung berfokus pada aspek operasional harian tanpa pemahaman menyeluruh tentang struktur biaya.

Proses pendampingan intensif selama tiga bulan berhasil meningkatkan pemahaman hingga mencapai 85% pada post-pelatihan. Peningkatan sebesar 45% ini dicapai melalui empat pendekatan utama. Pertama, pelatihan konseptual tentang klasifikasi biaya (tetap vs variabel, langsung vs tidak langsung) menggunakan contoh konkret dari operasional usaha mitra. Kedua, workshop praktis tentang mekanisme alokasi biaya overhead berbasis aktivitas. Ketiga, simulasi penetapan harga dengan berbagai skenario margin keuntungan. Keempat, pendampingan individual dalam menganalisis laporan keuangan usaha mereka sendiri.

Dampak dari peningkatan pemahaman ini terlihat dalam tiga aspek operasional. Pertama, kemampuan mitra dalam mengidentifikasi komponen biaya yang selama ini tidak terhitung secara tepat. Kedua, kesadaran akan pentingnya memperhitungkan seluruh faktor biaya dalam penetapan harga.

Ketiga, kemandirian dalam melakukan analisis break-even point untuk produk-produk utama.

Adopsi Teknologi Ecurate dalam Operasional Harian. Tingkat adopsi sistem Ecurate mencapai 80% dari seluruh laporan biaya produksi, angka yang sangat positif untuk implementasi sistem baru pada UMKM. Proses adopsi melalui tiga fase kunci. Fase pertama (minggu 1-2) berupa masa transisi dengan penggunaan paralel sistem manual dan digital. Fase kedua (minggu 3-6) menunjukkan peningkatan ketergantungan pada sistem Ecurate untuk 60% proses pencatatan. Fase ketiga (minggu 7-12) mencapai stabilisasi dengan 80% laporan menggunakan sistem digital.

Faktor pendukung keberhasilan adopsi meliputi: (1) antarmuka sistem yang disederhanakan sesuai kebutuhan UMKM, (2) pelatihan bertahap dengan pendekatan learning-by-doing, (3) penyediaan modul referensi cepat, dan (4) dukungan teknis langsung melalui WhatsApp group. Tantangan utama berupa resistensi terhadap perubahan berhasil diatasi melalui demonstrasi langsung manfaat sistem dalam menghemat waktu dan meningkatkan akurasi.

Implementasi Ecurate membawa tiga perubahan fundamental. Pertama, transformasi dari pencatatan manual berbasis kertas ke sistem terdigitalisasi. Kedua, kemampuan menghasilkan laporan real-time tentang komposisi biaya. Ketiga, kemudahan dalam melakukan analisis sensitivitas harga terhadap perubahan biaya bahan baku.

Peningkatan Efisiensi Operasional yang Signifikan. Pengurangan waktu penyusunan laporan dari 2 jam menjadi 45 menit (62.5% lebih efisien) menunjukkan dampak nyata digitalisasi proses akuntansi. Efisiensi ini berasal dari tiga fitur utama Ecurate: (1) automasi perhitungan biaya bahan baku berdasarkan input stok, (2) sistem alokasi overhead yang terprogram, dan (3) template laporan otomatis.

Analisis mendetail menunjukkan distribusi penghematan waktu:

1. Pencatatan bahan baku: berkurang dari 50 menit menjadi 15 menit (70% lebih cepat)
 2. Perhitungan tenaga kerja: dari 40 menit menjadi 10 menit (75% lebih cepat)
 3. Alokasi overhead: dari 30 menit menjadi 20 menit (33% lebih cepat)
- Waktu 45 menit yang dicapai sudah termasuk proses validasi dan pengecekan ulang.

Efisiensi waktu ini berdampak pada: (1) frekuensi pelaporan yang bisa dilakukan lebih sering, (2) alokasi SDM yang lebih optimal, dan (3) kesempatan untuk analisis yang lebih mendalam daripada sekadar pembukuan dasar.

Peningkatan Kinerja Keuangan yang Terukur. Peningkatan margin keuntungan sebesar 15% merupakan hasil dari tiga faktor yang saling terkait. Pertama, akurasi perhitungan biaya yang lebih tepat mengungkapkan beberapa komponen biaya yang sebelumnya underestimated. Kedua, kemampuan melakukan analisis harga kompetitif berbasis data aktual. Ketiga, identifikasi peluang efisiensi biaya melalui analisis trend penggunaan bahan baku. Breakdown peningkatan margin menunjukkan kontribusi dari:

1. Penyesuaian harga pada 12 produk utama: +8%

2. Efisiensi pembelian bahan baku: +5%
3. Optimalisasi tenaga kerja: +2%

Peningkatan daya saing harga tercapai tanpa mengurangi kualitas, melainkan melalui: (1) eliminasi pemborosan, (2) negosiasi ulang dengan supplier berbasis data kuantitatif, dan (3) penyusunan menu yang lebih memperhatikan cost-mix.

Peningkatan Kapasitas Menghadapi Dinamika Pasar. Transformasi paling bernilai adalah peningkatan kapabilitas mitra dalam merespons perubahan pasar. Studi kasus kenaikan harga kopi dunia bulan ketiga pendampingan menjadi ujian nyata sistem baru. Mitra mampu dengan cepat: (1) menghitung dampak kenaikan bahan baku terhadap biaya produksi, (2) mengevaluasi berbagai skenario penyesuaian harga, dan (3) mengambil keputusan optimal antara menaikkan harga sebagian produk versus reformulasi menu.

Kemampuan analisis ini didukung oleh tiga fitur Ecurate: (1) sistem peringatan dini saat harga bahan baku pokok berfluktuasi, (2) simulator dampak biaya terhadap harga jual, dan (3) database historis untuk analisis trend.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan dan Pengembangan. Untuk memastikan keberlanjutan hasil pendampingan, diperlukan strategi: (1) penyegaran berkala setiap 6 bulan, (2) pengembangan modul lanjutan untuk analisis investasi, (3) integrasi dengan sistem inventory, dan (4) perluasan implementasi ke aspek pemasaran.

Dari aspek pengembangan, potensi replikasi ke UMKM lain memerlukan penyesuaian dalam: (1) kompleksitas menu, (2) skala operasi, dan (3) tingkat literasi digital mitra. Temuan ini memberikan template untuk pendampingan UMKM sejenis dengan konteks operasional yang mirip.

Evaluasi menyeluruh terhadap lima indikator kunci menunjukkan bahwa pendampingan berbasis teknologi dengan pendekatan kapasitas telah berhasil menciptakan transformasi sistemik dalam pengelolaan biaya dan harga jual UMKM FnB X. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari indikator kuantitatif tetapi lebih penting lagi dari perubahan pola pikir dan kapabilitas analisis mitra dalam mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan di UMKM FnB X di Jakarta Selatan, kami menemukan bahwa pencatatan transaksi keuangan, khususnya dalam hal biaya produksi dan harga jual, masih kurang terperinci, yang mengakibatkan kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya. Sebagian besar harga jual produk yang ditetapkan masih terlalu rendah dan tidak mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya, sehingga potensi margin keuntungan tidak maksimal. Meskipun pendampingan dalam penggunaan Ecurate untuk manajemen biaya dan harga jual terbukti memberikan manfaat signifikan bagi UMKM, masih ada ruang untuk memperbaiki pencatatan biaya produksi yang lebih rinci agar harga jual dapat dihitung dengan lebih akurat. Beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan biaya dan penerapan teknologi berbasis data, menjadi hambatan yang perlu

diatasi agar UMKM dapat bersaing lebih baik di pasar yang dinamis. Dengan penerapan Ecurate dalam pembuatan laporan biaya produksi dan evaluasi harga jual, UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, namun sistem pencatatan biaya yang lebih rinci masih diperlukan untuk menggambarkan nilai produk secara akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya dan harga jual, diharapkan UMKM FnB X dan usaha sejenis dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal dan tetap bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

SARAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di UMKM FnB X. Meskipun penggunaan Ecurate telah menunjukkan potensi dalam membantu manajemen biaya dan harga jual, masih ada tantangan yang perlu diatasi agar pencatatan dan perhitungan biaya produksi menjadi lebih akurat. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

1. Pencatatan Biaya Produksi yang Lebih Rinci

Untuk mengatasi masalah harga jual yang terlalu rendah, sangat penting bagi perusahaan untuk mencatat secara detail semua komponen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya operasional, dan biaya tetap lainnya. Dengan pencatatan yang lebih akurat dan terorganisir, perusahaan akan lebih mudah menghitung biaya produksi per unit yang sesungguhnya.

2. Penetapan Harga Jual Berdasarkan Perhitungan Biaya

Mengingat harga jual saat ini terlalu rendah dibandingkan dengan biaya produksi, kami merekomendasikan agar harga jual ditetapkan dengan mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi yang terperinci. Sebagai contoh, jika biaya produksi per unit adalah Rp 20.000, maka harga jual yang sesuai harus dihitung dengan menambahkan margin keuntungan yang wajar, misalnya Rp 5.000 atau lebih, sehingga harga jual yang tepat akan menjadi sekitar Rp 25.000 atau lebih, tergantung pada margin yang diinginkan.

3. Sistem Pengarsipan yang Terorganisir untuk Evaluasi

Dengan sistem pengarsipan yang baik, perusahaan dapat dengan mudah mengakses data terkait biaya produksi dan harga jual, sehingga mempermudah evaluasi harga jual yang kompetitif dan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Sistem ini juga akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih informasional, baik dalam menentukan harga jual yang tepat maupun dalam mengendalikan biaya produksi agar tetap efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Alda, Chairani., Pricia, Johani, Sakti., Novita, Widayastuti, Sugeng., Fachrul, Husain, Habibie., Freddy, Triono. (2024). 4. Food Franchise Business in Indonesia. Technium Social Sciences Journal, doi: 10.47577/tssj.v59i1.11206

- Amarulloh, H., & Nuraini, A. (2021). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 57–66.<https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.477>
- Aprilianti, N. et al. (2020) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cv. Sumber Mas Paving', 2 (2), pp. 125–133.
- Gabriella, M., Hutasoit., Endang, Chumaidiyah., Budi, Praptono. (2021). 3. Feasibility analysis of culinary business cafe nusantara development in the central of jakarta.
- Luh Gede Bevi Libraeni, Desmayani, N. M. M. R., Devi Valentino Waas, Ayu Gede Wilddahlia, Gede Surya Mahendra, Ni Wayan Wardani, & Putu Gede Surya Cipta Nugraha. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan pada Toko Kue Dapur Friska. In *JURPIKAT*. (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) (Vol. 3, Issue 2, pp. 255–265). [jurnal.politeknikkebumen.ac.id.](https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973)
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.973>
- Masnoni, M., Suroso, I., Irwadi, M., Handoko, D. T., Pratisila, M., Sari, R. A., & Sundari, A. (2023). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pempek Pada Ukm Pempek Cek Nia Palembang. *Suluh Abdi*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.32502/sa.v5i1.6248>
- Latif, B., Ruwanti, S., & Husna, A. (2021). Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk (Studi usaha kerupuk ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 33-45. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9645>
- Putri, N. U., & Octafian, R. (2024). Analisis biaya produksi dalam menetapkan harga jual yang kompetitif. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1840>
- Sari, E. K., Irwayu, F. M., Rachmawati, M., Amimah, F., & Murnawan, H. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Loyang Guna Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: UD. Karya Abadi). *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31284/j.senopati.2023.v4i2.3815>
- Sidrotun, Naim. (2024). 1. The Effect of Financial Management Quality, Product Innovation, and Digital Marketing on Micro Business Growth in the Jakarta Culinary Sector. doi: 10.58812/wsbn.v2i01.734
- Tanya, Francisca., Lydiawati, Soelaiman. (2023). 2. The effect of entrepreneurial orientation and market orientation on jakarta's culinary business performance. *International Journal of Application on Economics and Business*, doi: 10.24912/ijaeb.v1i3.1503-1511
- Toffin Indonesia. (2020). Toffin Indonesia Merilis Riset "2020 Brewing in Indonesia". Diakses pada 18 Januari 2025, dari www.toffin.id.